
IMPLEMENTASI EKSTRAKURIKULER PRAKARYA TERHADAP KREATIVITAS SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH

Ghina Junaenah¹, Patimah², dan Idah Faridah Laily³
^{1,2,3} IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Cirebon, Indonesia

ghina.junaenah@gmail.com¹, patimahwardono@gmail.com², idahfaridahlaily@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran. Tujuan penelitian: (1) Mengetahui pelaksanaan ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan. (2) Mengetahui kreativitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan dalam proses belajar mengajar. (3) Mengetahui implementasi ekstrakurikuler prakarya dalam meningkatkan kreativitas siswa di MI Hidayatus Shibyan dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipatif, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Subjek pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan. Data penelitian dianalisis menggunakan reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing verivication*). Hasil penelitian ini adalah (1) Ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar agar siswa yang mengiktui ekstrakurikuler prakarya dapat mengembangkan bakat yang dimiliki dan menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar, berprestasi dan percaya diri. (2) Kreativitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan dalam proses belajar mengajar dari 7 siswa yang mengikuti kegiatan sebanyak 2 siswa memperoleh nilai 95,9 dan 100 yang tergolong baik, sebanyak 3siswa yang memperoleh nilai 83,3 dan 87,5 yang tergolong sedang, dan 2 siswa memperoleh nilai 66,7 dan 75 yang tergolong cukup.(3) Implementasi ekstrakurikuler prakarya terhadap kreativitas siswa di MI Hidayatus Shibyan dalam proses belajar mengajar adalah siswa yang mengikuti dan tidak mengikuti ekstrakurikuler prakarya memang berbeda, seperti dari segi empati, dan tergolong tidak suka dalam pembelajaran yang hanya mendengarkan.

Kata kunci: Ekstrakurikuler Prakarya, Kreativitas Siswa

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of students creativity in learning. Research objectives: (1) Knowing the implementation of craft extracurricular work at MI Hidayatus Shibyan. (2) Knowing the creativity of students who take craft extracurricular activities at MI Hidayatus Shibyan in the teaching and learning process. (3) Knowing the implementation of craft extracurricular activities in increasing the creativity of students at MI Hidayatus Shibyan in the teaching and learning process. This study uses a qualitative approach with descriptive methods. Data collection techniques using non-participatory observation, in-depth interviews and documentation studies. The subjects in this study were students who attended craft extracurricular activities at MI Hidayatus Shibyan. The research data were analyzed using data reduction, data display, and verification conclusion drawing. The results of this study are (1) Craft extracurricular activities at MI Hidayatus Shibyan are carried out outside teaching and learning activities so that students who take craft extracurricular activities can develop their talents and make students more active in the teaching and learning process, have achievement and confidence. (2) The creativity of the students who took the handicraft extracurricular activity at MI Hidayatus Shibyan in the teaching and learning process of the 7 students who took part in the activities of 2 students scored 95.9 and 100 which were classified as good, as many as 3 students who scored 83.3 and 87.5 which are classified as moderate, and 2 students get scores of 66.7 and 75 which are classified as sufficient. (3) The implementation of handicraft extracurricular activities on the creativity of students at MI Hidayatus Shibyan in the teaching and learning process is that students who take and do not follow craft extracurricular activities are different, such as in terms of empathy, and is classified as disliking learning that only listens.

Keywords: Craft Extracurricular, Student Creativity

Articel Received: 03/07/2020; **Accepted:** 15/08/2020

How to cite: Junaenah, G. Patimah., dan Laily, I. F. (2020). Implementasi ekstrakurikuler prakarya terhadap kreativitas siswa Madrasah Ibtidaiyah . *UNIEDU: Universal journal of educational research*, Vol 01 (02), halaman 168-179.

A. PENDAHULUAN

Kreativitas pada tahun-tahun yang akan datang merupakan suatu yang harus dimiliki oleh semua kalangan, baik orang dewasa, remaja, maupun anak-anak, karena semakin bertambah tahun perkembangan dalam meningkatkan kreativitas sangat penting. Sekolah dasar semakin bersaing dalam pemberian kemampuan kreativitas untuk siswa-siswinya. Kreativitas akan mulai terkekang ketika anak mulai memasuki usia SD karena dalam pendidikan tradisional siswa harus duduk berderet atau berkelompok dua puluh hingga dua puluh siswa dan diharuskan tunduk pada peraturan dan prosedur yang kaku dan kebanyakan membatasi keterampilan berpikir kreatif (Arisanti, dkk. 2016:83).

Perwujudan setiap langkah kehidupan manusia merupakan suatu kebutuhan dan setiap orang memiliki naluri kreatifnya masing-masing. Ruang untuk menciptakan suatu kreativitas, pembentukan kreativitas memerlukan faktor pendukung pembelajaran yang secara fisik dan konseptual dapat mengembangkan kreativitas siswa didik. Misalnya dalam bentuk fisik pengadaan komputer, buku-buku yang menarik bagi peserta didik, sedangkan secara konseptual seperti pengadaan materi pembelajaran yang berorientasi pada seni dan kerajinan (Nisa, 2011:39).

Kreativitas berakar dalam rasa keingintahuan dan kebutuhan alamiah individu ketika menjelajah dunia sekelilingnya dan mencari tahu tentang dirinya (Muqodas, 2015:25). Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif (Dahliyani, 2017:59).

Salah satu tuntutan agar peserta didik memiliki kreativitas dengan cara mengikuti Prakarya, prakarya merupakan dua gabungan dan menurut istilah pra dan karya, pra memiliki makna *belum* dan karya ialah hasil kerja. Prakarya adalah hasil kerja yang belum jadi, prakarya masih berupa *proof of concept* atau sebuah *portotipe* (bentuk awal). Prakarya merupakan keterampilan, hastakarya, kerajinan tangan, atau keterampilan

tangan, bahan yang digunakan tersedia secara umum dipasaran maupun bahan yang sudah tidak digunakan dan tidak memiliki nilai jual (Hidayah, 2018:4).

Prakarya mempunyai peranan penting dalam pengembangan kreativitas siswa dan pengembangan menjadi inovasi baru. Pengolahan prakarya ialah membuat atau menciptakan prakarya memiliki prinsip mengubah bahan mentah menjadi produksi hasil dengan mencampur atau memodifikasi bahan tersebut. Prakarya merupakan salah satu pengembangan motorik halus yang membutuhkan keterampilan, ketelitian, dan bimbingan (Daulay, 2017:3). Kelemahan dari prakarya atau karya ini terletak pada proses pembelajaran yang memerlukan bahan yang cukup banyak dan perhatian lebih dari guru, karena pasti anak akan menemui beberapa kesulitan dalam pembuatannya yang cukup memiliki tahap-tahap pelaksanaan (Wardhani, 2011: 14).

Dengan adanya penerapan prakarya di sekolah maka kreativitas siswa akan dibangun dan dikembangkan untuk menjadi suatu produk yang bisa dimanfaatkan oleh sekitarnya. Dan kreativitas sendiri memiliki definisi yaitu kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru untuk member ide kreatif dalam memecahkan masalah atau sebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan yang baru antara unsur-unsur yang sudah ada sebelumnya. Adapun pengertian lain kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau berkreasi. Jadi dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan untuk menemukan atau mencipta sesuatu yang baru yang berhubungan dengan bentuk dalam seni atau dalam permesinan atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode baru. Adapun indikator-indikator dalam kreativitas menurut beberapa ahli (Munandar, 2009:37) : 1). Imajinatif, 2). Mempunyai Prakarsa, 3). Mempunyai minat luas, 4). Mandiri dalam berfikir 5). Melit, 6). Senang Bertualang 7). Penuh Energi. 8). Percaya diri. 9). Bersedia mengambil resiko. 10). Berani dalam pendirian dan keyakinan.

Beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kreativitas yaitu: 1) Faktor internal : a) Kemampuan intelektual, b) Komitmen, c) Penguasaan, d) Intuisi 2). Faktor eksternal: a) Lingkungan keluarga, b) Lingkungan sekolah, c) Lingkungan masyarakat. Selanjutnya, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah/madrasah (Nuryanto, 2017:116). Dan yang ditunjukkan untuk

membantu perkembangan peserta didik dalam potensinya (Yanti,Rabiatul Adawiah & Harpani Matnuh, 965: 2016).

Melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang (Lestari, 2016: 137). Terdapat berbagai kategori kegiatan ekstrakurikuler, baik ekstrakurikuler olahraga, beladiri, seni, kesehatan, bahasa, maupun yang bersifat ilmiah (Wibowo & Andriyani, 2014: 2). Kegiatan ekstrakurikuler dapat menunjang motivasi siswa untuk tidak merasa jenuh belajar dalam kelas, kegiatan ini memberikan kebebasan pada siswa untuk berkreasi sesuai dengan bakat dan minatnya (Anggraini, dkk, 2018:544).

Kegiatan itupun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya ditengah masyarakat (Efferi Adri, 2017:197). Pembentukan perilaku sosial terbentuk seiring dengan proses pertumbuhan dan perkembangannya (Umam Khairul, 2013: 93). Maka sesuai dengan observasi awal di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon masih ada siswa yang belum memiliki kreativitas maka dengan adanya ekstrakurikuler prakarya apakah mampu melatih kreativitas nya dengan baik. Hal ini ditandai dengan kurangnya siswa dalam daya imajinasi yang luas, dan siswa kurang suka dengan pembelajaran yang hanya diam saja, tanpa melakukan aktivitas apapun seperti pembelajaran yang hanya mendengarkan saja atau menyimak. Dan ketika pembelajaran yang bersifat praktik siswa tersebut aktif dalam proses pembelajaran. Karena siswa belum sepenuhnya memiliki kreativitas dan juga di MI Hidayatus Shibyan memiliki ekstrakurikuler prakarya yang diharapkan mampu merangsang kreativitas secara baik.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Menurut (Arikunto, 2016: 236) menjelaskan bahwa metode deskriptif tidak diperlukan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan “apa adanya” tentang suatu variabel, gejala, atau keadaan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang

mengikuti ekstrakurikuler prakarya, Pembina ekstrakurikuler prakarya, pelatih prakarya dan guru kelas III dan V di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu, wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk mencari informasi tentang implementasi ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon melalui narasumber, yaitu pembina prakarya dan pelatih prakarya. Selain wawancara peneliti juga menggunakan observasi non partisipatif Pada pengamatan ini, peneliti tidak ikut serta dalam aktifitas kehidupan sehari-hari responden yang diteliti, posisi pengamat berada diuar “pagar” obyek pengmatan (Kurniawan, 2017:133). Observasi yang peneliti lakukan tidak ikut serta secara langsung, dengan menggunakan *google* formulir sebagai pengganti observasi secara langsung. Pada instrumen observasi non partisipatif ini digunakan untuk melihat implementasi ekstrakurikuler prakarya terhadap kreativitas siswa di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon secara angka. Maksudnya secara angka di sini perolehan dari hasil observasi dari setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya dengan menggunakan indikator dari teori tentang kreativitas siswa maksud dalam arti cara mendapatkan data misalnya data hasil wawancara dicocokkan dengan teknik dokumentasi kemudian dikoreksi kembali apakah ada kesesuaian atau tidak dengan pengambilan data melalui wawancara, tentunya data mengenai implementasi ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon.

Analisis data yang digunakan untuk mengukur peningkatan motivasi belajar siswa adalah secara deskriptif kualitatif dengan rumus presentase. Setelah melakukan pengumpulan data dengan menggunakan rumus presentase, selanjutnya peneliti melakukan reduksi data. Reduksi data dilakukan guna memilih dan mengecek kembali data yang sudah didapatkan. Data yang sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan akan digabungkan dan disusun dengan memberikan gambaran catatan secara deskriptif. Selanjutnya penulis melakukan penyajian data. Penyajian data dilakukan setelah mereduksi data yang sudah dikelompokkan dan digabungkan yang kemudian akan dipaparkan baik berupa tulisan, grafik ataupun gambar. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam penarikan kesimpulan. Terakhir penarikan kesimpulan, setelah data lengkap dan tidak ada perubahan maka dapat ditarik kesimpulan akhir.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Prkarya di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler prakarya MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon. Ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayus Shibyan Kabupeten Cirebon tersebut baru ditetapkan tahun 2019, yang melatar belakangi terbentuknya ekstrakurikuler prakarya yaitu guru melihat siswa siswinya yang memiliki bakat dalam membuat kerajinan dan keterampilan. Tetapi guru-guru di MI Hidayatus Shibyan juga mendukung kreativitas siswanya dengan cara membentuk ekstrakurikuler prakarya. Dengan seperti itu MI Hidayatus Shibyan membutuhkan ekstrakurikuler prakarya untuk menaungi siswa-siswi yang memiliki kreativitas. Ekstrakurikuler prakarya dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 08.00 – 09.30 WIB. Ekstrakurikuler prakarya adalah kegiaitan diluar jam pelajaran yang berada di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon dan untuk terlaksananya kegiatan tersebut maka adanya perencanaan disetiap kegiatannya berdasarkan sesuai dengan tema yang disepakati. Adapun manfaatnya dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler prakarya yaitu siswa Mi Hidayatus Shibyan bisa membuat sesuatu seperti kotak buku dan p3k, selain itu harapan sekolah ketika siswa sudah lulus dari sekolah bisa mengembangkan kemampuan kreativitasnya dan siswapun bisa mendaur ulang bahan yang sudah tidak terpakai lagi untuk menjadi barang bermanfaat.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah Anifral Hendri (dalam Tri Hadi dan Fidilah Kurniawan 2010: 1-2).

Menurut (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016:2007) yaitu: Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya. Pengaruh dari ekstrakurikuler prakarya di MI Hidaytsu Shibya Kabupaten Cirebon berdampak positif pada saat pembelajaran, karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya tergolong suka membantu dengan sesame temannya. Dan siswa yang memiliki kreativitas dan memiliki kemauan untuk belajar maka gurupun mengarahkan untuk masuk ke ekstrakurikuler prakarya, seperti siswa yang suka

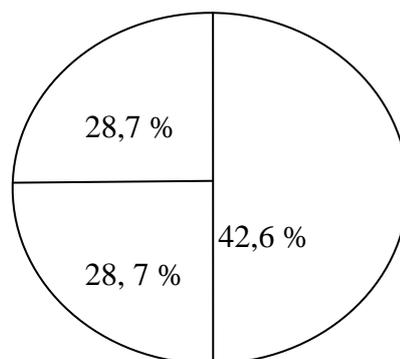
menggambar maka oleh gurunya siswa tersebut dimasukan dalam ekstrakurikuler prakarya.

2. Kreativitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon dalam proses belajar mengajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui *google* formulir mengenai kreativitas siswa di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon dapat diketahui bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya sangat bervariasi, karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya terdapat 7 siswa dari kelas IV dan V. Hal ini menjadi cara untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa pada proses belajar mengajar yaitu dengan melakukan observasi melalui *goggle* formulir yang saya bagikan *link* nya kepada setiap siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan. Terdapat 5 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya dari kelas IV Ali dan V Husain.

Diagram Lingkaram 1

Nilai kreativitas siswa yang di peroleh dari observasi *google* formilir



Berdasarkan hasil observasi dengan menggunakan *google* formulir terdapat bahwa: 7 siswa yang sepenuhnya memiliki rasa ingin tahun yang mendalam, 4 siswa yang sepenuhnya sering mengajukan pertanyaan yang baik, 6 siswa yang belum sepenuhnya bebas dalam menyatakan pendapat, 4 siswa yang sepenuhnya rasa keindahan yang mendalam, 6 siswa sepenuhnya mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang, 3 siswa yang belum sepenuhnya dan 4 siswa yang sepenuhnya mempunyai rasa humor yang luas, 5 siswa sepenuhnya mempunyai daya imajinasi, dan 4 siswa yang belum sepenuhnya memiliki orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Kreativitas siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler prakarya sangat bervariasi, karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya sebanyak 7 siswa dari

kelas IV dan V. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kreativitas siswa pada proses belajar mengajar yaitu melakukan observasi melalui *google* formulir dengan cara membagikan *link* kepada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler prakarya di Mi Hidayatus Shibyan. Adapun siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya dari kelas IV dan V. Diantaranya 5 siswa dari kelas IV Ali dan 2 siswa dari kelas V Husain. Berdasarkan dari data tersebut maka sebanyak 7 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya. Hasil dari observasi melalui *goggle* formulir diperoleh nilai yang tergolong baik seperti siswa memenuhi sub indikator dari kreativitas dalam kegiatan belajar mengajarnya, sedang belum sepenuhnya memenuhi sub indikator dari kreativitas dalam kegiatan belajar mengajarnya dan cukup masih banyak yang belum terpenuhi sub indikator dari kreativitas siswa dalam proses belajar mengajar yaitu dengan menggunakan 8 aspek yang menjadi acuan untuk mengetahui kreativitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya, diantaranya:

- a. Rasa ingin tahu yang mendalam;
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik;
- c. Bebas dalam menyatakan pendapat;
- d. Mempunyai rasa keindahan yang mendalam;
- e. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang;
- f. Mempunyai rasa humor yang luas;
- g. Mempunyai daya imajinasi;
- h. Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

Berdasarkan pendapat diatas, sesuai dengan pendapat (dalam Ismayani,2016 70-71) Utami Munandar (2009:71) menjelaskan perihal indikator kreativitas siswa diantaranya adalah:

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam
- b. Sering mengajukan pertanyaan yang baik
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Bebas dalam menyatakan pendapat
- e. Mempunyai rasa keindahan yang mendalam
- f. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- g. Mampu melihat suatu masalah dari berbagai segi atau sudut pandang
- h. Mempunyai rasa humor yang luas
- i. Mempunyai daya imajinasi

j. Orisinil dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.

3. Implementasi Ekstrakurikuler Prakarya Terhadap Kreativitas Siswa Di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon Dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 10 Juni 2020, mengenai ekstrakurikuler prakarya di Mi Hidayatus Shibyan terdapat 7 siswa yang mengikuti kegiatan tersebut. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya ini tentunya tidak semuanya aktif dalam mengikuti latihan di setiap hari Sabtu. Data menunjukkan siswa yang mengikuti latihan ekstrakurikuler prakarya yang aktif lebih banyak dibandingkan dengan siswa yang pasif. Tetapi demikian halnya juga tidak menutup kemungkinan jika siswa yang aktif memiliki kreativitas yang baik, siswa yang semi aktif dalam mengikuti ekstrakurikuler prakarya cukup baik dalam kreativitas nya.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya pada saat proses pembelajaran yang hanya mendengarkan saja itu akan diem saja menyoret-nyoret kertas atau bahkan bermain di dalam kelasnya, lebih suka menggunting-gunting kertas yang terdapat gambar atau menggambar dan mewarni biasanya. Karena siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya lebih suka kegiatan fisik daripada kegiatan yang sifatnya duduk, diam, dan mendengarkan.

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya lebih cenderung santai dan tidak tergesa-gesa, setiap kegiatan ekstrakurikuler prakarya siswa memiliki waktu yang cukup untuk membuat suatu karya atau kerajinan tersebut. Hal demikian disampaikan oleh Pembina Ekstrakurikuler prakarya dalam wawancara: Anak-anak lebih kreatif lebih suka bebikinan. Prakarya harus banyak waktunya dan harus tenang. Hal tersebut juga diperkuat oleh teori dari (Selo Soemardjan, 1983) dalam (sitepu, 2019: 46) Kreativitas itu dalam masyarakat yang progresif dihargai sedemikian tingginya dan dianggap begitu penting sehingga untuk memupuk dan mengembangkannya dibentuk dilabolatorium atau bengkel-bengkel khusus yang tersedia ditempat, waktu dan fasilitas tersebut. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler ini dari kelas IV dan V. Suka memberikan ide dan tema-tema sesuai dengan harapannya sendiri. Mempunyai inisiatif di luar tema yang diberikan dijam pembelajaran ekstrakurikuler diluar itu mereka menemukan pemikirannya sendiri. Kadang banyak ide yang muncul dari anak-anak, kalau saya memberi tahu minggu depan tema nya tentang ini kadang anak-anak memberikan usul, itu adalah inisiatif mereka. Kadang dirumah mereka bikin terus hasilnya kurang memuaskan jadi mereka minta untuk buat disekolah. Masing-masing punya inisiatif

diluar tema yang saya berikan. Dan juga wawancara dari Pembina ekstrakurikuler prakarya pada 10 Juni 2020. Menyampaikan bahwasanya Anak-anak lebih kreatif lebih suka bebikinan.

Hal tersebut juga ada pada teori (Ibrahim, 2005: 54-55) Tahapan – tahapan kreativitas ekspresif. Hal ini terwujud dalam ekspresi bebas, sehingga seseorang mampu mengekspresikan dirinya secara bebas, seputar karakter dirinya. Produktivitas menjelma dalam produktivitas keilmuan seni, sastra, dan perkembangan gaya untuk mengambil kesimpulan akhir. Jika di antara karakter seseorang yaitu suka menyelidiki, meneliti, dan berkreasi, maka kesenangan ini terbantahkan dalam proses pemikiran, menyusun suatu rencana spontanitas. Kreativitas inovatif yaitu berkaitan dengan penemuan dan inovasi terhadap unsur-unsur yang belum terungkap; menyingkirkan tabir unsur-unsur yang belum terungkap serta menyusunnya dalam berbagai ilustrasi dan bentuk baru yang sesuai dengan perubahan zaman.

Sesuai hasil dengan wawancara 10 Juni 2020 dengan Pembina dan Pelatih ekstrakurikuler prakarya, siswa-siswa suka memberikan inisiatifnya sendiri untuk mencari tema baru dan siswa suka membuat kerajinan. Hal tersebut juga ada pada teori (Ibrahim, 2005: 54-55), yaitu bahwa hal ini terwujud dalam ekspresi bebas, sehingga seseorang mampu mengekspresikan dirinya secara bebas, seputar karakter dirinya. Jika di antara karakter seseorang yaitu suka menyelidiki, meneliti, dan berkreasi, dalam berbagai ilustrasi dan bentuk baru yang sesuai dengan perubahan zaman. Siswa termasuk kedalam tahapan-tahapan kreativitas seperti siswa tersebut ekspresif sehingga siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk menentukan tema apa yang akan dibuat dalam kerajinan. Tahapan produktivitas, siswa juga suka dengan membuat kerajinan maka didalam produktivitas salah satunya terdapat senang berkreasi. Dan tahapan yang terakhir yaitu berinovasi dengan memberikan kebebasan dalam membuat karya, siswa pun di rumah membuat kerajinan.

D. KESIMPULAN

1. Ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan dilaksanakan diluar jam kegiatan belajar mengajar supaya siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya dapat mengembangkan bakat yang dimiliki. Selain itu dengan adanya ekstrakurikuler prakarya menjadikan siswa lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar supaya siswa bisa berprestasi dan percaya diri.

2. Kreativitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon dalam proses belajar mengajar dari 7 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya sebanyak 2 siswa yang memperoleh nilai terbesar yaitu 95,0 dan 100.
3. Implementasi ekstrakurikuler prakarya terhadap kreativitas siswa di MI Hidayatus Shibyan Kabupaten Cirebon dalam proses belajar mengajar menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler prakarya memiliki kreativitas yang baik dan memiliki rasa empati yang tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler prakarya.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Lutviana Fatik, dkk. (2018). *Partisipasi Komite Sekolah pada Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian dan Pengembangan. 3 (5).
- Arisanti Lidya Wa Ode, dkk. (2016). *Analisis Penguasaan Konsep dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa SD Melalui Project Based Learning*. Jurnal Pendidikan Dasar 8 (1).
- Arikunto, S. (2006). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Cahyo Pamungkas, & Sutrisno Budi. (2014). *Pelaksanaan Pembelajaran Prakarya dan Kewirausahaan Dengan Kurikulum 2013*. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, 24 (2).
- Dahleyani, Asep. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah*. Jurnal Sosio Religi 15 (1).
- Daulay Susanti Eva. (2017). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Prakarya Barang Bekas di RA AL-Waristu Sibatang Kayu Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara*. Skripsi: Jurusan Raudhatul Athfal Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Efferi, Adri. (2017). *Pengembangan Life Skill Siswa Madrasah Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Berkebun*. Jurnal Penelitian Islam 12 (1).
- Hidayah, A. (2018). *Peningkatan Prestasi Belajar Prakarya pada Materi Pokok Pengolahan Bahan*. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 9 (1).
- Ibrahim Muhammad Al Maghazi. (2005). *Menunmbuhkan kreativitas anak*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim.
- Ismayani, R. M. (2016). *Kreativitas Dalam Pembelajaran Literasi Teks Sastra*. Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia , 69.

-
- Khairul, Umam. (2013). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Sains dan Perilaku Sosial Pelajar*. Jurnal Peluang 1 (2).
- Kurniawan, Faidillah & Tri Hadi Karyono. (2010). *Ekstrakurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestari, Ria Yuni. (2016). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. Untirta Civic Education Journal (UCEJ), 1 (2), 136-152.
- Muqodas Idat. (2015). *Mengembangkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: Metodik Didaktik.
- Nisa Faridatun Titin. (2011). *Pembelajaran Matematika Dengan Setting Model Treffinger Untuk Mengembangkan Kreativitas Siswa*. Jurnal: Pedagogia, 1 (1).
- Nuryanto Slamet. (2017). *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sd Al Irsyad 01 Purwokerto*. Jurnal Kependidikan 5 (1).
- Sitepu, a. s. (2019). *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Indonesia: Guepedia The First On-Publisher In Indonesia.
- Wardhani. (2011). *Perkembangan Fisik Motorik dan Bahasa*. Surakarta: Qinant.
- Wibowo, Yuyun Ari & Fitria Dwi Andriyani. (2014). *Pengembangan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah*. Skripsi: FIK-UNY.
- Yanti, Noor, Rabiatul Adawiah & Harpani Matnuh. (2016). *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di Sma Korpri Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 6 (11), 963-970.